

Original Article*)

Analisis Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Melakukan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Produksi ASI Di PMB WW Cikarang Utara Bekasi

(Knowledge Analysis of Postpartum Mothers in Performing Breast Care with Smooth Milk Production at PMB WW Cikarang Utara Bekasi)

Rohmah Nuraidah¹, Novita²

¹*Klinik Bersalin Rhaudatun Nadya Cikarang*

Email correspondent: rohmahn8@gmail.com

Abstract

Introduction: The postpartum period is a period of recovery from nine months of pregnancy and the birth process which a mother goes through after giving birth to her child and lasts for approximately six weeks. Expulsion of breast milk or lactation is a sign of the physiological changes experienced by postpartum mothers during this period.

Methods: Analytical with a cross-sectional approach. The sample in this study were postpartum mothers at PMB WW Cikarang Utara Bekasi in November 2022 as many as 32 people (total sampling).

Results: There is an influence of knowledge of postpartum mothers on breast care it is proven to have an effect on the smoothness of ASI (p -value of $0,005 < 0,05$).

Discussion: The results of this study are expected to provide information about breast care on the smooth expulsion of breast milk in postpartum mothers for postpartum mothers either through midwifery care when the mother is doing prenatal checks or through health counseling.

Keywords: knowledge of postpartum mothers, breast care, breastfeeding fluency, education, professional, age

Artikel

Disubmit (Received) : 21 January 2023

Diterima (Accepted) : 25 July 2023

Diterbitkan (Published) : 26 July 2023

Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Masa Nifas adalah masa pemulihan dari sembilan bulan proses kehamilan dan persalinan yang dilalui seorang ibu setelah melahirkan anaknya dan berlangsung kurang lebih enam minggu. Sekresi atau laktasi Air Susu Ibu (ASI) merupakan tanda dari perubahan fisiologis yang dialami ibu setelah melahirkan selama periode ini karena ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan untuk memenuhi seluruh gizi bayi pada 6 bulan pertama kehidupannya. Pada umur 6 sampai 12 bulan, ASI masih merupakan makanan utama bayi.¹ *World Health Organization* merekomendasikan menyusui setiap bayi baru lahir selama enam bulan. *World Health Organization (WHO)*, *United Nation International Children's Emergency Fund (UNICEF)* dan Kementerian Kesehatan merekomendasikan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan bayi, ASI Eksklusif selama 6 bulan, hingga 2 tahun, ASI harus tetap diberikan bersama dengan makanan pendamping ASI yang aman dan bergizi.² Namun kendala yang dihadapi sebagian ibu menunjukkan bahwa ASI yang diberikan tidak konsisten atau ASI yang bocor sedikit, sehingga tidak memenuhi kebutuhan ASI Eksklusif pada bayinya.³

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang paling baik untuk bayi yang langsung diproduksi dari payudara ibu kepada bayi yang baru dilahirkannya karena komposisinya sesuai pada setiap tumbuh kembang bayi, ASI juga mengandung zat pelindung yang dapat menghindarkan bayi dari berbagai penyakit infeksi.⁴ Pemberian ASI mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan emosional yang dapat mempengaruhi hubungan batin antara ibu dan bayi.⁵ Sekresi prolaktin dari bagian depan kelenjar hipofisis mulai mengaktifkan sel-sel kelenjar di payudara menyebabkan alveoli susu mulai terisi. Ibu menyusui terkadang menghadapi beberapa masalah seperti kurangnya rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin yang berarti bayi mungkin mengalami kesulitan dalam memperoleh ASI.⁶ Ketidaktahuan ibu dalam pemberian ASI dapat menyebabkan terjadinya sumbatan pada saluran susu ibu karena bayi tidak melakukan hisapan secara adekuat juga dapat menjadi dampak pemberian ASI Eksklusif yang terganggu.⁷

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2018 diusia lebih dari 25 tahun sepertiga wanita di dunia (38%) didapati tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara, dan di Indonesia angka cakupan ASI eksklusif mencapai 32,3% ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada anak mereka.⁸ Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018-2019 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susulecet kemungkinan hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan payudara selama kehamilan.⁹ Ruang lingkup pelaksanaan manajemen menyusui dimulai pada masa kehamilan setelah lahir dan selama bayi menyusui. Menyusui adalah seluruh proses menyusui mulai dari produksi ASI hingga bayi menghisap dan menelan ASI. Bayi yang mendapat ASI Eksklusif memiliki pertumbuhan perinatal yang baik dan mengurangi obesitas. Tergantung dari kebutuhan bayi pemberian ASI dapat meningkatkan kadar hormon oksitosin pada tubuh ibu setelah melahirkan dan menghindari risiko bengkak atau mampet pada puting susu saat menyusui. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang ingin di teliti adalah "Analisis Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Melakukan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Di Wilayah Kerja PMB WW Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Tahun 2022." Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan upaya untuk percepatan pencapaian dan edukasi kepada ibu nifas.

Metode

Metode penelitian menggunakan *analitik* dengan metode *cross-sectional*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Instrumen pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner berupa seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang analisis pengetahuan ibu nifas dalam melakukan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas di PMB WW pada bulan November 2022 sebanyak 32 orang teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis univariate dan bivariate dengan uji *chi-square*.

Hasil

Gambaran distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang perawatan payudara terdapat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Payudara

No	Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Payudara	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	25	78,1
2.	Kurang	7	21,9
	Jumlah	32	100,0

Dari tabel 1 diatas diketahui dari 32 responden jawaban responden pengetahuan ibu nifas dalam melakukan perawatan payudara dalam kategori baik berjumlah 25 responden (78,1%) sedangkan pengetahuan dalam kategori kurang berjumlah 7 responden (21,9%) sehingga sebagian besar responden pengetahuan ibu nifas dalam melakukan perawatan payudara dalam kategori baik. Gambaran distribusi frekuensi tentang kelancaran produksi ASI dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tentang Kelancaran Produksi ASI

No	Kelancaran ASI	Frekuensi	Persentase
1.	Lancar	24	75,0
2.	Kurang Lancar	8	25,0
	Jumlah	32	100,0

Dari tabel 2 diatas diketahui dari 32 responden jawaban responden mengenai kelancaran produksi ASI dalam kategori lancar berjumlah 24 responden (75%) sedangkan kelancaran produksi ASI dalam kategori kurang berjumlah 8 responden (25%) sehingga sebagian besar responden kelancaran produksi asi dalam kategori lancar. Gambaran distribusi frekuensi tentang kelancaran produksi ASI berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tentang Kelancaran Produksi ASI Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	< 25 tahun	4	12,5
2.	26-30 tahun	24	75,0
3.	>30 tahun	4	12,5
	Jumlah	32	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas usia ibu nifas paling banyak berusia antara 26-30 tahun sebanyak 24 responden (75%) dan sisanya adalah berusia kurang dari sama dengan 25 tahun dan lebih dari 30 tahun berjumlah 4 responden (12,5%). Gambaran distribusi frekuensi tentang kelancaran produksi ASI berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tentang Kelancaran Produksi ASI Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SD-SMP	14	43,8
2.	SMA	15	46,9
3.	diploma/sarjana	3	9,4
	Jumlah	32	100,0

Berdasarkan tabel 4 diatas pendidikan ibu nifas paling banyak berpendidikan SMA berjumlah 15 responden (46,9%) dan paling sedikit berpendidikan diploma/sarjana berjumlah 3 responden dan sisanya berpendidikan SD-SMP berjumlah 14 responden (43,8%). Gambaran distribusi frekuensi tentang kelancaran produksi ASI berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tentang Kelancaran Produksi ASI Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Ibu rumah tangga	16	50,0
2.	wiraswasta	13	40,6
3.	Pegawai	3	9,4
	Jumlah	32	100,0

Berdasarkan tabel 5 diatas pekerjaan ibu nifas paling banyak berpekerjaan ibu rumah tangga berjumlah 16 responden (50%) dan pekerjaan pegawai berjumlah 3 responden (9,4%) serta pekerjaan wiraswasta berjumlah 13 responden (40,6%). Gambaran hubungan pengetahuan ibu nifas dalam melakukan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Melakukan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Produksi ASI

Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Melakukan Perawatan Payudara	Kelancaran produksi ASI		Total	P-Value (OR)
	Lancar	Kurang lancar		
Baik	22(88%)	3(12%)	25(100%)	0,005
Kurang	2(28,6%)	5(71,4%)	7(100%)	(10,301)
Total	24(75%)	8(25%)	32(100%)	

Dari tabel 6 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas dalam melakukan perawatan payudara baik dan kelancaran produksi ASI lancar berjumlah 22 responden pengetahuan ibu nifas dalam melakukan perawatan payudara baik dengan kelancaran produksi ASI kurang lancar berjumlah 3 responden pengetahuan ibu nifas dalam melakukan perawatan payudara kurang dengan kelancaran produksi ASI lancar berjumlah 2 responden dan pengetahuan ibu nifas dalam melakukan perawatan payudara kurang dengan kelancaran produksi ASI kurang lancar berjumlah 5 responden. Hasil uji hipotesis didapatkan nilai *p-value* $0,005 < 0,05$; sehingga hipotesis diterima yakni ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas terhadap perawatan payudara dengan kelancaran ASI. Nilai *Odds Ratio* sebesar 10,301 yang berarti bahwa pengetahuan akan dapat berkontribusi pada kelancaran produksi ASI 10,301 kali.

Pembahasan

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Payudara

Dari hasil sudut pandang peneliti diketahui dari 32 responden jawaban responden pengetahuan ibu nifas dalam melakukan perawatan payudara dalam kategori baik berjumlah 25 responden (78,1%) sedangkan pengetahuan dalam kategori kurang berjumlah 7 responden (21,9%) sehingga sebagian besar responden pengetahuan ibu nifas dalam melakukan perawatan payudara dalam kategori baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ginting dan Nopalina yang dilakukan pada 32 orang ibu nifas di Puskesmas Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan perawatan payudara baik yaitu 18 orang (56,2%).¹⁰

Peneliti berasumsi bahwa ibu nifas yang sering menerima penyuluhan mengenai kesehatan pada masa nifas sampai menyusui akan memiliki pengetahuan yang baik sehingga lebih cenderung

mengalami produksi ASI yang lancar. Dan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas ASI dapat diperoleh dari badan setempat dukungan keluarga maupun tetangga. Perawatan payudara akan berhasil bila ibu mempunyai pengetahuan baik tentang manfaat perawatan payudara dalam meningkatkan produksi ASI. Untuk berhasilnya seorang ibu dalam memberikan ASI Eksklusif tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas ASI karena dengan dibekali pengetahuan yang baik perilaku seseorang dapat diarahkan ke hal yang lebih baik.

Distribusi Frekuensi Tentang Kelancaran Produksi ASI

Dari hasil sudut pandang peneliti diketahui dari 32 responden jawaban responden hasil penelitian mengenai kelancaran produksi ASI dalam kategori lancar berjumlah 24 responden (75%) sedangkan kelancaran produksi ASI dalam kategori kurang berjumlah 8 responden (25%) sehingga sebagian besar responden kelancaran produksi ASI dalam kategori lancar. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ginting dan Nopalina yang dilakukan pada 66 responden didapatkan hasil mayoritas responden yang menyatakan ASI tidak lancar sebanyak 54 responden (82%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 66 ibu nifas di RSUD Dr. Hsoewondo Kendal dan RSI Kendal menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah ASI tidak lancar.¹¹ Menurut asumsi peneliti produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormon yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI. Sedangkan oksitosin mempengaruhi pengeluaran ASI. Karena faktor-faktor yang mendukung untuk mendapatkan produksi ASI yang baik yaitu ibu rutin melakukan perawatan payudara ibu tidak mengalami dehidrasi kondisi psikologis yang stabil dan terpenuhi nutrisi yang bergizi selama masa hamil hingga menyusui.

Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Melakukan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Produksi ASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas dalam melakukan perawatan payudara baik dan kelancaran produksi ASI lancar berjumlah 22 responden pengetahuan ibu nifas dalam melakukan perawatan payudara baik dengan kelancaran produksi ASI kurang lancar berjumlah 3 responden pengetahuan ibu nifas dalam melakukan perawatan payudara kurang dengan kelancaran produksi ASI lancar berjumlah 2 responden dan pengetahuan ibu nifas dalam melakukan perawatan payudara kurang dengan kelancaran produksi ASI kurang lancar berjumlah 5 responden. Hasil uji hipotesis didapatkan nilai $p\text{-value}$ $0,005 < 0,05$; sehingga hipotesis diterima yakni ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas terhadap perawatan payudara dengan kelancaran ASI. Nilai *Odds Ratio* sebesar 10,301 yang berarti bahwa pengetahuan akan dapat berkontribusi pada kelancaran produksi ASI 10,301 kali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rina dengan hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum di ruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada semua responden sebagian besar memiliki pengetahuan perawatan payudara baik dengan ASI lancar. Hal ini dikarenakan ibu postpartum sudah pernah menerima penyuluhan dari petugas kesehatan tentang perawatan payudara pada masa hamil sampai menyusui. Sehingga dari pengetahuan yang didapat mempengaruhi sikap ibu untuk melakukan perawatan payudara secara rutin guna mendapatkan produksi ASI yang cukup bagi bayi.¹²

Hasil penelitian yang dilakukan Widya Fadila dan Ramadhana Komala sejalan dengan hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif dari 24 responden yang pengetahuan kurang baik terdapat 87,5% ibu dan tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Setelah dianalisis dengan uji *chi-square* menggunakan tingkat kesalahan 5%; didapatkan $p\text{-value} = 0,036$ ($p\text{-value} < \alpha 0,05$); sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.¹³ Adapun hasil penelitian literatur dari 10 journal oleh Putri et al menunjukkan bahwa pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pemberian ASI Eksklusif. Adanya konselor ASI bagi ibu dari masa kehamilan dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu ASI Eksklusif.¹⁴

Pada penelitian ini terdapat 7 responden yang memiliki pengetahuan perawatan payudara baik dengan ASI kurang lancar. Salah satu kondisi yang menyebabkan ASI tidak lancar yaitu ibu yang melahirkan dengan cesar karena tindakan anastesi pada saat operasi menyebabkan ibu tidak responsif untuk menyusui. Ibu yang mendapatkan obat-obatan penghilang rasa sakit sebelum operasi cesar menghambat terbentuknya produksi dan pengeluaran ASI.¹⁵ Dalam penelitian ini juga terdapat pengetahuan perawatan kurang dengan ASI lancar hal ini karena salah satu ibu postpartum tidak rutin melakukan perawatan payudara tetapi tetap menjaga ketenangan pikiran faktor istirahat pola makanan serta rutin menyusui bayinya sehingga ibu mendapatkan produksi ASI yang cukup.

Peneliti berasumsi bahwa ibu postpartum yang sudah memiliki pengetahuan payudara baik dan melakukan perawatan payudara secara rutin dan teratur akan memperoleh produksi ASI yang cukup. Selain itu ibu postpartum dianjurkan untuk makan-makanan yang bergizi sehingga kebutuhan nutrisi dapat terpenuhi dengan baik, tidak mengalami dehidrasi sehingga suplai ASI dapat berjalan dengan lancar dan ibu postpartum harus menjaga kondisi psikologisnya serta banyak istirahat agar kondisi tetap terjaga dengan baik. Ibu postpartum yang sudah memiliki pengetahuan payudara baik dan melakukan perawatan payudara secara rutin dan teratur akan memperoleh produksi ASI yang cukup. Selain itu ibu postpartum dianjurkan untuk makan-makanan yang bergizi sehingga kebutuhan nutrisi dapat terpenuhi dengan baik banyak mengonsumsi air putih agar ibu postpartum tidak mengalami dehidrasi sehingga suplai ASI dapat berjalan dengan lancar dan ibu postpartum harus menjaga kondisi psikologisnya serta banyak istirahat agar kondisi tetap terjaga dengan baik.

Salah satu faktor untuk mendapatkan produksi ASI yang cukup yaitu ibu rutin melakukan perawatan payudara. Dalam perawatan payudara terdapat dua cara yang dapat dilakukan secara bersamaan. Cara tersebut ialah pengurutan dan penyiraman payudara. Pengurutan atau masase dilakukan untuk memberikan rangsangan pada kelenjar ASI untuk memproduksi ASI. Pengurutan dapat dilakukan pada pagi dan sore, sebaiknya sebelum mandi, dan diteruskan dengan penyiraman yang dilakukan bersamaan ketika mandi.¹⁶ Pada bayi cukup bulan frekuensi penyusuan sebaiknya dilakukan 10 kali perhari selama 2 minggu pertama setelah melahirkan. Sedangkan penyusuan paling sedikit minimal 8 kali perhari pada periode awal setelah melahirkan. Karena semakin sering bayi menyusui, maka produksi dan pengeluaran ASI akan semakin banyak.¹⁷ Pengeluaran ASI adalah refleksi aliran yang timbul akibat perangsangan puting susu dikarenakan hisapan bayi. Bersamaan dengan mekanisme pembentukan prolaktin pada hipofisis anterior yang dijelaskan sebelumnya rangsangan yang berasal dari hisapan bayi pada puting susu tersebut dilanjutkan ke hipofisis posterior sehingga keluar hormon oksitosin.

Makna Singkatan (Abbreviations)

ASI	: Air Susu Ibu
WHO	: World Health Organization
UNICEF	: United Nation International Children's Emergency Fund

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi.

Kontribusi Penulis

Peneliti ini dilakukan oleh RN sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Alhadar F., Umaternate I. Pengaruh Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Produksi ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kecamatan Kota Ternate Tengah Tahun 2016. *J Ris Kesehatan*. 2017; 6(1): 7-12.
2. United Nations Children's Fund. The UNICEF UK Baby Friendly Initiative Orientation to Breastfeeding for General Practitioners. Orientation Handbook. Oxford: Oxford University Press: 2021.
3. World Health Organization. Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu Di Fasilitas Kesehatan Dasar Dan Rujukan. Jakarta: 2020.
4. Angriani R., Sudaryati E., Lubis Z. Hubungan Frekuensi Menyusui Dengan Kelancaran Produksi ASI Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Peusang Selatan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. *J Muara Sains Teknologi Kedokteran, Dan Ilmu Kesehatan*. 2018; 2(1).
5. Bobak IM., Lowdermilk DL., Jensen MD. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC: 2018.
6. Perinasia. Manajemen Laktasi: Menuju Persalinan Aman Dan Bayi Lahir Sehat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama: 2019.
7. Sholeha SN., Sucipto E., Izah N. Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas. *Oksitosin J Ilmu Kebidanan*. 2019; 6(2).
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2018. Jakarta: 2019.
9. Varney H., Kriebs MJ., Gegor CL. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Vol. 02. Jakarta: EGC: 2017.
10. Lela Br Ginting, Nopalina Suyanti Damanik. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Di Puskesmas Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022. *J Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia (Internet)*. 2022 October 28; 2(3): 01-10. Available From: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jikki/article/view/634>.
11. Widiastuti YP., Jati RP. Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Dengan Operasi Sesar. *Cendikia Utama J Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*. 2020; 9(3).
12. Ariani NMR. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu, Pemberian ASI Eksklusif Dan Konsumsi Zat Gizi Makro Dengan Status Gizi Baduta Di Puskesmas Tabanan II. *Poltekkes Kemenkes Denpasar*: 2022.
13. Fadila W., Komala R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Dengan Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif Di Posyandu Lestari Desa Tanjung Raya Kota Bandar Lampung Tahun 2018. *J Gizi Aisyah*. 2018; 1(1).
14. Putri EM., Lestari RM., Prasida DW. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *J Surya Medical*. 2022; 7(2).
15. Kristiyanasari WS. Asuhan Keperawatan Neonatus Dan Anak. Yogyakarta: Nuha Medika: 2019.
16. Bahiyatun. Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta: EGC: 2019.
17. Ambarwati E. Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta: Pustaka Rihama: 2018.

*) Original Article

---ISJNMS---